

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADEQUACY
RATIO TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT BANK SUMUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Program Studi Manajemen



Oleh:

N a m a : AFNAR DESI LOLITA

N P M : 1305160536

Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

AFNAR DESI LOLITA. NPM. 1305160536. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank SUMUT Periode 2010-2015. Skripsi 2017.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank SUMUT. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank SUMUT. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba atau rugi periode 2010-2015 PT Bank SUMUT. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependennya adalah Penyaluran Kredit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 18 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dan secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

Koefisien Determinasi diketahui bernilai 88.80% artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit sedangkan sisanya 11.20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyaluran Kredit

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT** ” dengan sebaik mungkin, guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini penulis mendapatkan berbagai masukan, dukungan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari tanpa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan bimbingan dan dukungan maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Teristimewa buat orang tua tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini .
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, sebagai Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.si, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
8. Bapak Drs. H. M. Effendi Pakpahan,SE,MM selaku dosen pembimbing yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama dalam masa perkuliahan.
10. Seluruh Pegawai di Biro Manajemen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara yang selalu membantu dan memberi kemudahan administrasi .
11. Pemimpin dan seluruh Pegawai PT Bank SUMUT.
12. Teman-teman di kelas L Manajemen Pagi angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisan ,apabila

nantinya terdapat kekeliruan dalam penulisan penelitian skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya.

Dengan bantuan dan dukungan yang telah penulis dapatkan, akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semuanya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa/i dan pembaca sekaligus menambah pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

Afnar Desi Lolita

1305160536

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Masalah.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	9
1. Penyaluran Kredit.....	9
a. Pengertian Penyaluran Kredit.....	9
b. Unsur-unsur Kredit.....	11
c. Tujuan dan fungsi Kredit.....	12
d. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	15
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	18
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....	18
b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK).....	19
c. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK).....	24
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	25
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	25

b. Faktor-Faktor <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	27
c. Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	28
d. Alat Ukur <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	28
B. Kerangka Konseptual	28
1. Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit	29
2. Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit	30
3. Pengaruh DPK, CAR Terhadap Penyaluran Kredit	30
C. Hipotesis.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional.....	33
1. Variabel Terikat (Dependent Variable).....	33
2. VariabelBebas (Independent Variable).....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sample Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Pengujian Hipotesis.....	40
4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 44

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Objek Penelitian	44
2. Deskripsi Data Penelitian	44

a. Variabel Penyaluran Kredit	44
b. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)	45
c. Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	46
B. Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Multikolinearitas.....	49
c. Uji Heterokedastisitas	50
d. Uji Autokorelasi	52
2. Regresi Linear Berganda.....	53
3. Pengujian Hipotesis.....	55
a. Uji t (parsial).....	55
b. Uji f (simultan).....	58
4. Koefisien Determinasi.....	59
C. Pembahasan.....	60
1. Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit	60
2. Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit	61
3. Pengaruh DPK dan CAR terhadap Penyaluran Kredit	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data DPK,CAR dan Penyaluran Kredit.....	4
Tabel III.1	Waktu Penelitian	35
Tabel IV.1	Data Penyaluran Kredit.....	45
Tabel IV.2	Data DPK	46
Tabel IV.3	Data CAR.....	47
Tabel IV.4	Uji Kolmogrov Smirnov	49
Tabel IV.5	Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.6	Uji Autokorelasi.....	52
Tabel IV.7	Uji Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel IV.8	Uji t (parsial).....	56
Tabel IV.9	Uji f (simultan).....	58
Tabel IV.10	Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t).....	42
Gambar 3.2	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji f).....	41
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan (Kasmir, 2012:3).

Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dan atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2012:3).

Di Indonesia sendiri yang merupakan salah satu negara berkembang, memiliki pemahaman tentang bank di negeri ini baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka (Kasmir, 2012:2).

Di samping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai "*darahnya*

perkenomian suatu negara”. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya (Kasmir, 2012:2).

Pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang utama dalam mendapatkan keuntungan, tetapi risiko yang cukup besar juga bersumber dari pemberian kredit. Dengan begitu pemberian kredit harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Pemberian kredit yang dilakukan bank harus dianalisis dengan teliti agar kredit yang telah diberikan dapat dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati. Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *lending* (Kasmir 2003:13).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah

mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana ini sering disebut dengan istilah *funding* (Kasmir, 2003:12).

Dalam pemberian kredit bank harus memiliki indikator untuk meminimalisir risiko kredit dengan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sehingga dalam penyaluran kredit tidak mengalami risiko kredit dan dapat membayar kewajiban-kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Sumber dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi dan merupakan ukuran keberhasilan lembaga keuangan jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain: Simpanan Giro (*Demand Deposit*), Tabungan (*Saving*) dan Deposito (*Time Deposit*). Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank

merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat (Sudirman, 2013:76)

Adapun mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Sehingga bank memiliki kemampuan untuk survive pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Adapun jumlah Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Data rata-rata DPK dan CAR pada PT Bank SUMUT
Periode 2010-2015

Tahun	DPK (Milyar)	CAR (%)	Kredit (Milyar)
2010	10.513	13,06	9.158
2011	15.129	14,66	11.001
2012	15.040	13,24	13.798
2013	15.943	14,46	15.347
2014	18.939	14,38	16.555
2015	19.453	14,41	16.941

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT tahun 2010-2015

Berdasarkan dari Tabel 1.1 data jumlah *Dana Pihak Ketiga (DPK)* PT Bank SUMUT pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,89% dibandingkan tahun 2011. Sedangkan kredit mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga pada umumnya disebabkan oleh pencapaian dari keberhasilan PT Bank SUMUT. Melalui penelitian Billy Arma Pratama (2010) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan. Hasil serupa juga

ditemukan oleh Kifliani dan Syahyunan (2011), A.Y Prabowo (2011) dan Meiranto (2010). Sementara hasil yang berbeda oleh Setyati dimana DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan Tabel 1.1 data jumlah Capital Adequacy Ratio pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2011,2013,2015 mengalami kenaikan. Pergerakan CAR yang mengalami fluktuasi ini tidak searah dengan penyaluran kredit yang meningkat disetiap tahun. sedangkan penyaluran kredit meningkat di setiap tahunnya. Besarnya CAR minimum yang wajib dipenuhi oleh sebuah bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) N0.10/15/PBI/2008 adalah sebesar 8%. Rasio CAR yang tinggi pada bank merupakan sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan dapat mengcover risiko atau potensi kerugian yang timbul akibat dari penyaluran kredit.

Menurut A.Y Prabowo (2011) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan. Demikian juga penelitian yang dilakukan Oktaviani (2012). Sedangkan menurut Meiranto (2010) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit dilakukan oleh peneliti sebelumnya Pratama (2010), Maharani (2011) dan Prabowo (2014) menemukan adanya pengaruh yang signifikan positif dari variabel DPK dan CAR baik secara parsial dan simultan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian di atas dalam fenomena gap (*research gap*) yang terjadi, untuk itu penulis memperkuat alasan perlunya mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan terfokus pada masalah-masalah yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalah dalam masalah ini adalah :

1. Adanya penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi pada tahun 2012 dan 2014 tetapi penyaluran kredit mengalami kenaikan.
2. Adanya penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2012 tetapi penyaluran kredit mengalami kenaikan.
3. Adanya fluktuasi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cenderung baik selama 6 tahun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT Periode 2010-2015.

2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT ?

- 2) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT ?
- 3) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada PT Bank SUMUT?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.
- c. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

2. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang disebutkan diatas maka hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat diantaranya :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang sejauh mana keterkaitan antara rasio dalam perbankan khususnya tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan , informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan penyaluran kredit .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Penyaluran Kredit

a. Pengertian Penyaluran Kredit

Secara Etimologi kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dengan bahasa latin kredit berarti “credere” yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.

Penyaluran Kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

Menurut Ismail (2010:26) penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:126) tujuan suatu bank dalam penyaluran kredit adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan

risiko minimal. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Siamat, 2005:55).

Dalam pemberian kredit kepada kreditur sebuah lembaga perbankan juga harus memikirkan tentang berapa batas maksimum pemberian kredit yang dianggap layak atau tidak mengganggu modal bank. Karena kestabilan modal perbankan merupakan salah satu prasyarat penting bagi operasional sebuah perbankan (Irham, 2014:74) .

Sesuai dengan ketentuan pada pasal 11 ayat 1 dan ayat 2 dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, Bank Indonesia menetapkan batas maksimum pemberian kredit tidak boleh melebihi 30% dari modal bank tersebut.

Kebijaksanaan pokok penyaluran kredit setiap bank harus dinyatakan secara tertulis, dengan demikian setiap pejabat yang berkaitan dengan penyaluran kredit, mempunyai pedoman yang dapat dipergunakan sebagai pegangan dalam melaksanakan tugasnya. Walaupun kebijaksanaan kredit tiap bank tidak sama dengan bank yang lain, namun ketentuan utama yang dapat menjamin kesehatan mutu kredit, harus dimasukkan dalam kebijaksanaan tersebut.

Menurut Sutojo (2013:225) ketentuan utama tersebut adalah :

- 1) Garis besar organisasi perkreditan
- 2) Kebijakan persetujuan kredit
- 3) Batas jumlah pemberian kredit kepada debitur
- 4) Kriteria tentang berisiko tinggi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan imbalan berupa bunga dan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman dan bunga yang telah ditetapkan oleh bank.

b. Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:87) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun ekstern. Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan

Yaitu kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Yaitu masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

4) Risiko

Yaitu suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank yang menganut prinsip syariah.

c. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012:88) suatu fasilitas kredit memiliki tujuan. Tujuan kredit tersebut antara lain :

1) Mencari Keuntungan

Yakni hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah. Keuntungan yang penting untuk kelangsungan bank itu sendiri, dan juga dapat membesarkan usaha bank.

2) Membantu usaha nasabah

Yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk berinvestasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan , maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit maka akan semakin banyak kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

Menurut Kasmir (2012:89) selain memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki beberapa fungsi, antara lain :

a) Untuk meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c) Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh pihak bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

d) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang beredar dari satu

wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e) Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

f) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal yang pas-pasan.

g) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

h) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

d. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2004:104) prinsip-prinsip pemberian kredit adalah 5C :

1) Character

Merupakan suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberi kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun latar belakang yang bersifat pribadi seperti : gaya hidup, keadaan keluarga, atau hobi, dan status sosial untuk mengetahui kemampuan membayar calon nasabah.

2) Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan- ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4) Condition

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian

kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7 P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1) Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2) Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3) Purpose

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat

bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4) Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5) Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6) Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan UU No. 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valas “. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo dalam Francisca dan Siregar, 2009). Dana pihak ketiga terdiri dari Giro (demand deposit), Tabungan (saving), dan Deposito (time deposit).

“Menurut Dendawijaya (2005:49) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank)”.

Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu ukuran keberhasilan bank menurut fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat. Untuk menjalankan fungsi penghimpunan dan dari masyarakat, bank melakukan serangkaian kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan penghimpunan dana, pelaksanaan penghimpunan dana, penggunaan atau penyaluran dana berupa kredit, penempatan dana dan

penanaman dana sehingga sampai pada kegiatan pengembalian dana penyimpanannya jika penyimpan dana memintanya atau jika dana tersebut jatuh tempo (Sudirman, 2013:76).

Menurut menurut Veithzal Rivai (2007:413), bahwa: “Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.”

Giro menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat pembayaran lainnya atau pemindahbukuan.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

Dari beberapa pengertian Dana Pihak Ketiga diatas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar bagi bank untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2012:50) jenis Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

1) Simpanan Giro

Dalam bahasa sehari-hari kata simpanan sering disebut juga dengan nama rekening atau account, dimana artinya sama. Dengan memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank. Dana kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan seperti rekening giro, tabungan dan deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 tanggal 10 November tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

Penarikan dana giro oleh si pemilik hanya dapat dilakukan dengan cara perintah tertulis dari si pemilik sebagai dasar resmi otorisasi penarikan rekening nasabah oleh bank. Penarikan ini dapat dilakukan sewaktu-waktu nasabah menghendakinya, dimana bank akan menguji kebenaran nomor rekening, tandatangan, kecukupan saldo, dan informasi lainnya yang diperlukan.

2) Simpanan Tabungan

Berbeda dengan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa, atau ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda

dalam arti rata-rata suku bunga tabungan lebih tinggi dari jasa giro yang diberikan kepada nasabah. Begitupula metode perhitungan bunga serta berbagai keuntungan lainnya seperti hadiah atau cinderamata.

Seperti halnya simpanan giro simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda tujuan nasabah menyimpan uang direkening tabungan juga berbeda. Dengan demikian, tujuan bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

a) Alat Penarikan Tabungan

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah:

(1) Buku tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan. Didalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada dibuku tabungan tersebut.

(2) Slip Penarikan

Slip Penarikan merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip Penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

(3) Kartu ATM

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di automated teller machine(ATM). ATM ini biasanya tersebar ditempat-tempat yang strategis. Kepada nasabah pemegang kartu ATM akan diberikan nomor PIN atau kata sandi yang digunakan setiap kali menarik uang dari ATM.

3) Simpanan Deposito

Sumber dana dari masyarakat luas yang ketiga adalah simpanan deposito. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnya, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu(jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicarikan setelah jatuh tempo. Begitu juga dengan suku bunga yang relative lebih tinggi dari kedua jenis simpanan sebelumnya.

Jatuh tempo artinya masa berakhirnya simpanan deposito. Artinya jika nasabah menyimpan uangnya dalam deposito berjangka untuk jangka waktu 3 bulan, uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir yaitu setelah 3 bulan.

Pengertian Deposito menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

a. Jenis-jenis Simpanan Deposito

1) Deposito Berjangka

Deposito Berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya, didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga pemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya.

Untuk menarik minat masyarakat, pihak bank dapat memberikan berbagai intensif atau rangsangan. Intensif biasanya diberikan untuk jumlah nominal yang besar, baik berupa bunga khusus (special rate) maupun intensif, seperti hadiah atau cinderamata lainnya.

2) Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6,9, dan 12 bulan. Sertifikat deposito juga diterbitkan atas

unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain.

Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah bulat sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran bervariasi untuk jumlah nominal yang diinginkan.

3) *Deposito on call*

Deposito on call merupakan deposito yang digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar. Penerbitan deposito on call memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan.

Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposito on call*. Namun, sebelum deposito on call dicairkan, depositan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya sudah memberitahukan bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan DOC-nya. Besarnya bunga DOC biasanya dihitung perbulan dan untuk menentukan jumlah bunga yang diberlakukan terlebih dahulu dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.

c. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2010:45) menyatakan bahwa : “ sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat “.

Jika tujuan perolehan dana untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya, jika bank hendak melakukan investasi baru atau untuk melakukan perluasan suatu usaha. Kebutuhan dana untuk kegiatan utama bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan jika kebutuhan dana digunakan untuk investasi baru atau perluasan usaha, maka diperoleh modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010:46) secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

- 1) Dana pihak kesatu
- 2) Dana pihak kedua
- 3) Dana pihak ketiga

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dan dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit.(Dendawijaya, 2005:121).

Menurut Kasmir (2010:232) pengertian rasio kecukupan modal dapat diartikan sebagai :

“rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.”

Menurut Rivai et al (2013:306) :

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (*equitycapital - fixedassets*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loans*) untuk mengukur kemampuan dana intern menutup kredit macet.”

“Menurut Kasmir (2014:46) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”.

Menurut Rivai (2007:713) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya, meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik permodalan yang dimiliki bank dan sebaliknya semakin kecil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kurang baiknya modal suatu perbankan.

Dari berbagai pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Semakin besar bobot risiko dalam perusahaan maka semakin tinggi pula potensi risiko suatu asset. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Rahardja (2014:199) :

- 1) Kualitas Manajemen Bank, menentukan sehat atau tidaknya suatu bank dalam menghadapi sebuah risiko.
- 2) Kualitas Sistem dan Prosedur Operasional, adanya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik akan menjamin keamanan pada kekayaan perusahaan serta ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Kualitas Aktiva Beserta Risiko yang Melekat, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan sehingga tetap memenuhi kelayakan.
- 4) Struktur Posisi dan Kualitas Permodalan Bank, besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.
- 5) Kemampuan Bank untuk Meningkatkan Pendapatan dan Laba, memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan.

6) Likuiditas Bank, kecukupan modal tidak selamanya menjamin untuk bank yang sehat. Penarikan dana nasabah secara besar-besaran menyebabkan bank kekurangan likuiditas.

c. Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut herman Darmawi dalam buku Manajemen Perbankan (2012:90) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki fungsi dasar, yaitu:

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

d. Alat Ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Mengenai permodalan, telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang risiko baik secara individu maupun konsolidasi. CAR dapat mengukur sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko, misla kredit yang diberikan bank. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik penelitian yang akan

dibahas. Kerangka ini dihadapkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan di bab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap penyaluran kredit

Menurut Ismail (2010:43) bahwa tersedianya Dana Pihak Ketiga yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar. Sedangkan menurut Frianto (2012:1) semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2003). Menurut Meydinawati (2007), Arisandi (2008), Maharani (2011) dan Yuda (2010) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di duga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) terkait dengan kecukupan modal sendiri bank selain sumber modal dari luar seperti dana masyarakat dan pinjaman (utang) terhadap aktiva bank yang mengandung risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk faktor internal bank yang syaratnya harus dipenuhi oleh setiap bank. Besarnya kecukupan modal bank di seluruh bank yang ada di Indonesia telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Warjiyo dalam Fransisca dan Siregar, 2009).

Oleh karena itu, semakin kecukupan modal tinggi maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

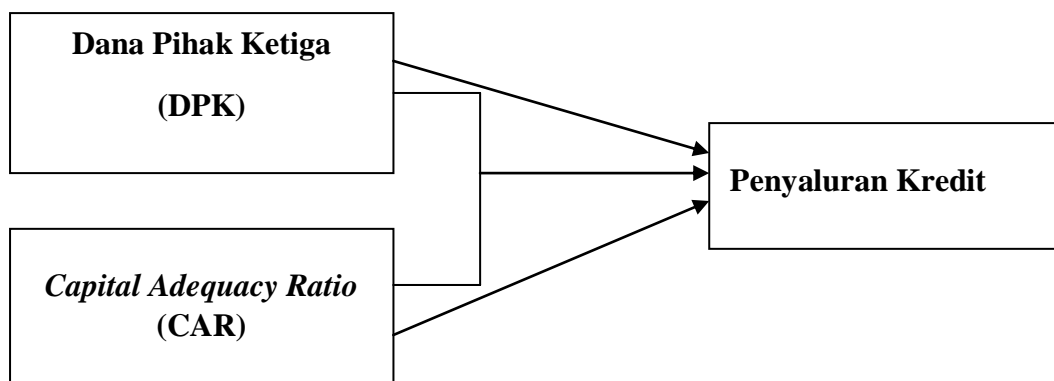
Penyaluran Kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga ini terdiri dari tabungan, deposito dan giro.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan kerangka konseptual di bawah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya (Juliandi dan Irfan, 2013:116).

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah

dan kerangka berfikir, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.
2. Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.
3. Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap PT Bank SUMUT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data *sekunder* dimana data diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang tersedia (publikasi). Dengan penelitian ini maka akan mampu untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel *independent* (variabel bebas) mempengaruhi variabel *dependent* (variabel terikat).

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Dependent Variable)

Variabel dependen (Variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel bebas pada umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank SUMUT periode 2010-2015. Oleh karena itu jumlah kredit yang disalurkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kredit = Jumlah Kredit Yang Disalurkan

2. Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito (Abdullah, 2005:33).

Pengukuran DPK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyanggah resiko dari aktiva bank (Dendawijaya, 2005:121). Menurut Siamat (2005:254) “perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko”.

Pengukuran CAR dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

C.Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank SUMUT yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam

keuangan untuk masyarakat umum yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016								Tahun 2017																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penelitian Pendahuluan	■	■	■	■																								
2.	Pengajuan Judul							■	■																				
3.	Penyusunan Proposal									■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal													■	■														
5.	Riset dan Pengumpulan Data														■	■	■												
6.	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
7.	Sidang Skripsi																												■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 50). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Bank SUMUT.

Sampel adalah wakil-wakil atau bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap dianggap bisa mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hal. 85). Berkaitan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka sampel penelitian yang diambil dari populasi adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba atau rugi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 121). Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu melalui studi dokumentasi yang bersifat kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data-data yang sudah tersedia yang dikutip guna kepentingan penelitiannya, berupa laporan keuangan tahunan yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Dana Pihak Ketiga* dan *Capital Adequacy Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Penyaluran kredit baik* secara parsial maupun simultan.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif karena menganalisis data yang berupa angka-angka atau numerik tertentu (Azuar Juliandi, dkk, 2014:85).

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas (Azuar Juliandi, dkk, 2014:153). Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas) dan hanya satu buah variabel dependen (terikat) maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda, selain itu karena penelitian ini juga menggunakan teknik statistik parametrik.

Rumus regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013, hal.192) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Penyaluran kredit
α	= Nilai Y bila $X_1, X_2, = 0$
$\beta_1 \beta_2$	= Angka arah koefisien regresi
X_1	= Dana Pihak Ketiga
X_2	= Capital Adequacy Ratio

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik (Juliandi dan Irfan, 2013, hal.169). Jika model adalah model yang baik, maka data yang di analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 160). Adapun uji normalitas yang biasanya dilakukan dalam penelitian, yaitu dengan :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah jika *Asyp. Sig (2-tailed)* $> \alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda. Jika *Asyp. Sig (2-tailed)* $< \alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Santoso, 2000). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Jika *Tolerance* lebih kecil dari 0.1 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- 2) Jika *Tolerance* lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan model terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarati, 2001). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan *scatterplot*. Adapun dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 173). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji Statistik *Durbin Watson*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Juga untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”. menurut Sugiyono (2013, hal. 184) untuk menguji hubungan signifikan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai sekarang

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel
Tahap-tahap :

a. Bentuk Pengujian

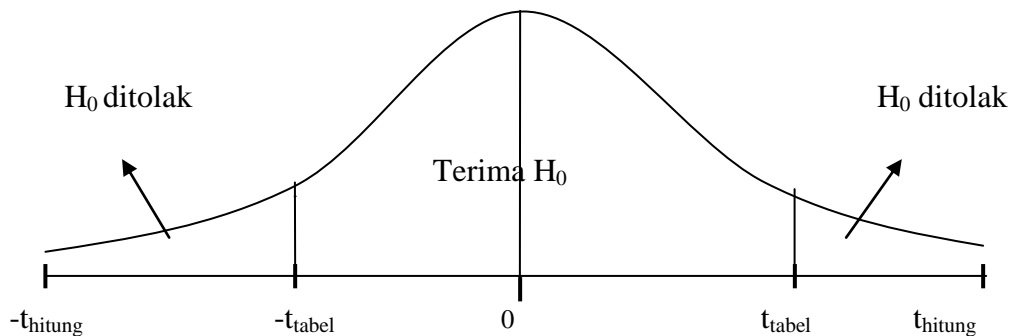
$H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b. Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ artinya DPK, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

H_a diterima : jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara DPK, CAR, terhadap Penyaluran Kredit.



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Juga untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni probabilitasnya dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 257)

Dimana :

F_h = Nilai F Hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Pengujian

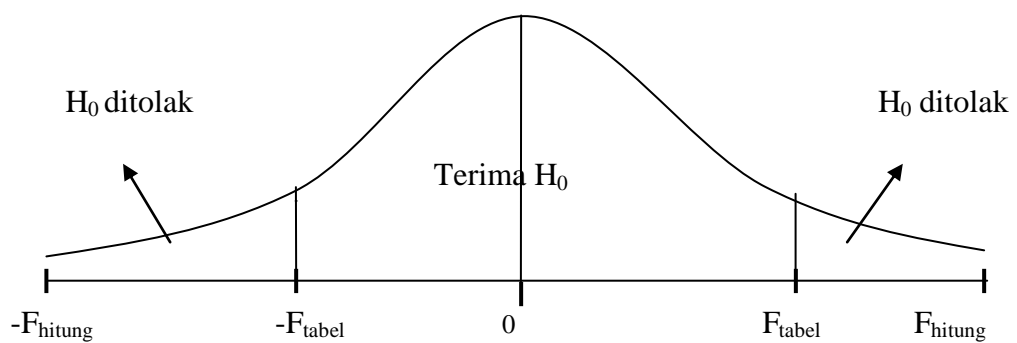
1.1.1. $H_0 = 0$ (Tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

1.1.2. $\neq 0$ (Ada pengaruh antara antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit PT Bank SUMUT.

2. Kriteria Pengujian

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak H_a apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Koordinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT Bank SUMUT merupakan bank devisa yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan dan didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 38 tanggal 16 April 1999 yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No. C-8224 HT.01.01.TH99 tanggal 5 Mei 1999. PT Bank SUMUT bergerak di bidang pelayanan jasa perbankan dan mempunyai fungsi sebagai alat kelengkapan otonomi daerah serta sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha Bank Umum.

2. Deskripsi Data Penelitian

a) Penyaluran Kredit

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT periode 2010-2015. Penyaluran Kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

Berikut ini adalah data perhitungan Penyaluran Kredit PT Bank SUMUT selama periode 2010 sampai dengan 2015 :

Tabel IV.1
Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT
Periode 2010-2015
(Dalam Persen)

No.	Tahun	Penyaluran Kredit
1	2010	9,15
2	2011	11,00
3	2012	13,79
4	2013	15,34
5	2014	16,55
6	2015	16,94

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT periode 2010-2015 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sumber pembiayaan kegiatan usaha berasal dari penyaluran kredit yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum pemberian kredit tidak boleh melebihi 30% dari modal bank tersebut yaitu sebesar Rp. 2.000.000.000,00.

b) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan

Berikut ini adalah data perhitungan Dana Pihak Ketiga PT Bank SUMUT periode 2010 sampai dengan 2015 :

Tabel IV.2
Dana Pihak Ketiga pada PT Bank SUMUT
Periode 2010-2015
(Dalam Persen)

No.	Tahun	Dana Pihak Ketiga
1	2010	10,51
2	2011	15,12
3	2012	15,04
4	2013	15,94
5	2014	18,93
6	2015	19,45

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga pada umumnya disebabkan oleh pencapaian dari keberhasilan PT Bank SUMUT. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengakibatkan pertumbuhan kredit pada perbankan. Bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan menjadi pendapatan bagi bank. Jadi semakin tinggi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) maka akan semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kreditnya.

c) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Berikut ini adalah data perhitungan Dana Pihak Ketiga PT Bank SUMUT periode 2010 sampai dengan 2015 :

Tabel IV.3
Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT Bank SUMUT
Periode 2010-2015
(Dalam Persen)

No.	Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
1	2010	13,06
2	2011	14,66
3	2012	13,24
4	2013	14,46
5	2014	14,38
6	2015	14,41

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum yang wajib dipenuhi oleh sebuah bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) N0.10/15/PBI/2008 adalah sebesar 8%. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi pada bank merupakan sumber daya financial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan dapat mengcover risiko atau potensi kerugian yang timbul akibat dari penyaluran kredit.

B. ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun, sebelum penggunaan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi linier sebagai model yang baik maka harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji korelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 160). Adapun uji normalitas yang biasanya dilakukan dalam penelitian, yaitu dengan :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogrov Smirnov* ini adalah jika *Asyp. Sig* (2-tailed) $> \alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda. Jika *Asyp. Sig* (2-tailed) $< \alpha$ 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.4
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13,7950000
	Std. Deviation	2,95725956
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,154
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		,421
Asymp. Sig. (2-tailed)		,994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 18.0.

Apabila hasil uji Kolmogrov Smirnov yaitu Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 (5%) tingkat signifikan maka data berdistribusi normal (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 170). Sehingga model regresi yang didapat dalam tabel di atas diperoleh nilai kolmogrov-smirnov adalah 0,421 dan signifikan pada 0,994. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,994 lebih besar dari 0,05 berarti data ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Santoso, 2000). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Jika *Tolerance* lebih kecil dari 0.1 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika *Tolerance* lebih besar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah dan model terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	,511	1,957
	CAR	,511	1,957

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) tidak melebihi 5 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1.957, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1.957, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

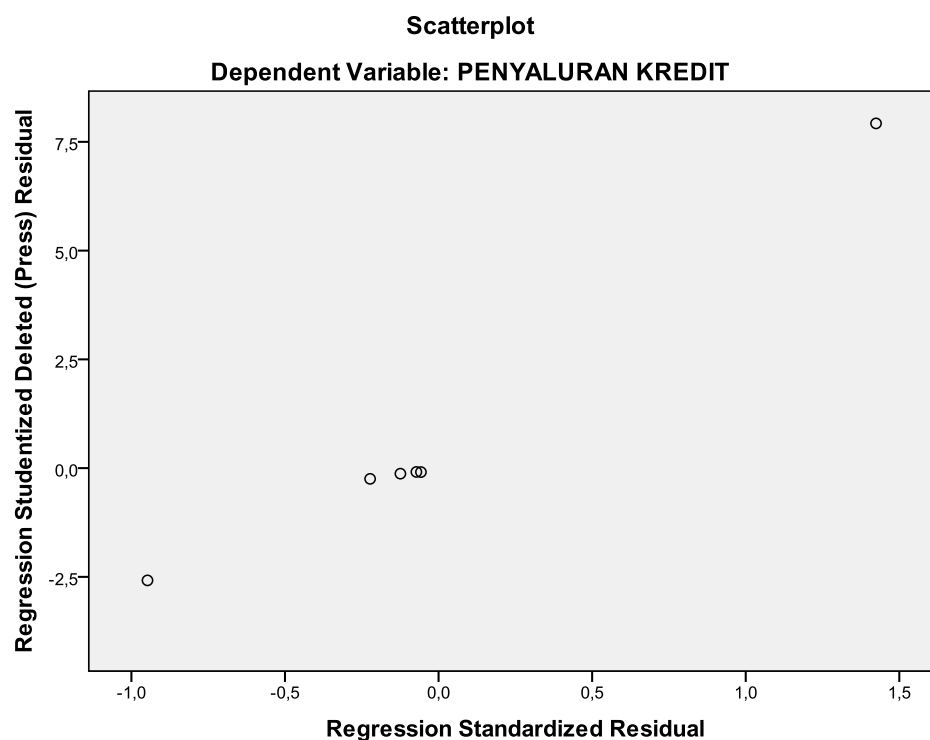
c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarati, 2001). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal.

Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan *scatterplot*. Adapun dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.1
Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga regresi layak dipakai untuk melihat Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT

berdasarkan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 173). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji Statistik *Durbin Watson*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,813	1,35760	1,995

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.995 yang berarti (D-W antara -2 sampai +2), maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi diatas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas) dan hanya satu buah variabel dependen (terikat) maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Tabel IV.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,441	14,563		,923	,424
DPK	1,076	,263	1,107	4,092	,026
CAR	-1,189	1,222	-,263	-,972	,403

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 13.441$$

$$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = 1.076$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = -1.189$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, sehingga persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$PK = 13.441 + 1.076 \text{ DPK} - 1.189 \text{ CAR}$$

Keterangan :

a. Konstanta (a)

Konstanta sebesar 13.441, artinya apabila nilai variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam model penelitian ini diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka Penyaluran Kredit PT Bank SUMUT akan naik sebesar 13.441% atau dapat dikatakan Penyaluran Kredit tetap bernilai 13.441 apabila tidak dipengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk variabel X_1 sebesar 1.076, nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPK sebesar 1% akan menaikkan Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT sebesar 1.076%.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk variabel X_2 sebesar -1.189, nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan menurunnya Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT sebesar 1,189%.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Juga untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai t”. menurut Sugiyono (2013, hal. 184) untuk menguji hubungan signifikan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t	= nilai sekarang
r	= koefisien korelasi
n	= jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima : jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ artinya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

H_a diterima : jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.

Tabel IV.8
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,441	14,563		,923	,424
DPK	1,076	,263	1,107	4,092	,026
CAR	-1,189	1,222	-,263	-,972	,403

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

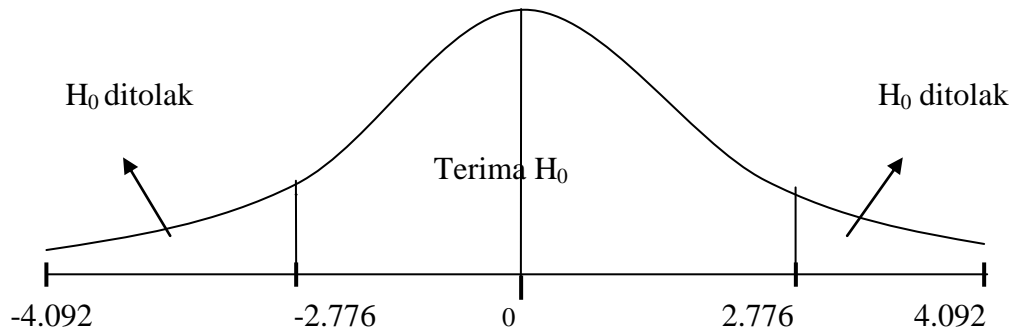
1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 6-2 = 4$ adalah 2.776. Nilai t_{hitung} adalah 4.092 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.776

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} < -2.776$ atau $t_{hitung} < 2.776$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} > -2.776$ atau $t_{hitung} > 2.776$



Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $4.092 > 2.776$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.026 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

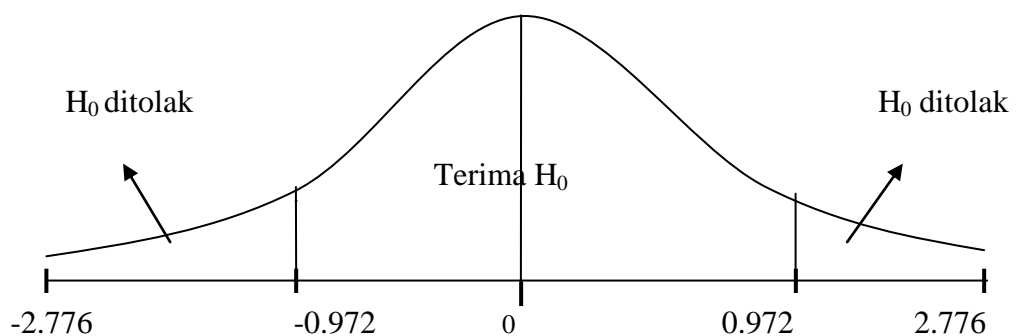
2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.972 sementara t_{tabel} untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah sebesar 2.776.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : - $t_{hitung} < -2.776$ atau $t_{hitung} < 2.776$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : - $t_{hitung} > -2.776$ atau $t_{hitung} > 2.776$



Dengan demikian t_{hitung} sebesar lebih kecil daripada t_{tabel} $-0.972 < 2.776$ dan memiliki nilai signifikan $0.403 > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

b. Uji F (Simultan)

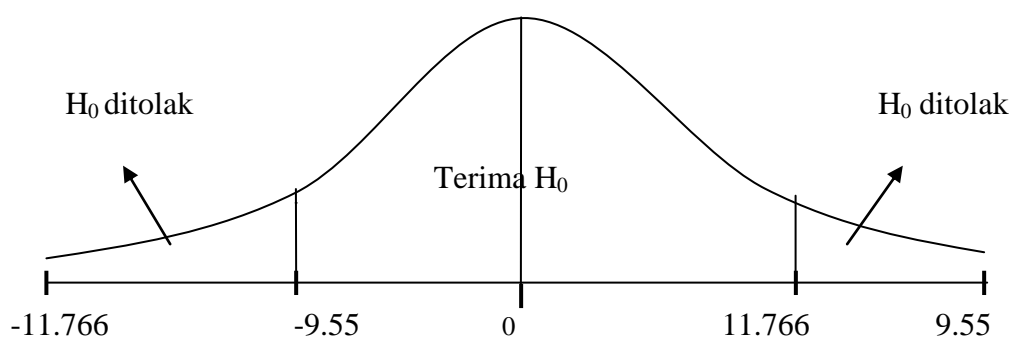
Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel IV.9
Uji f (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,727	2	21,863	11,862	,038 ^a
	Residual	5,529	3	1,843		
	Total	49,256	5			

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT



Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} $11.766 > F_{tabel}$ 9.55 kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas 0.038

< 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n-k-1 = 2$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 9.55.

Dari perhitungan diatas menunjukkan ada pengaruh simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,888	,813	1,35760

a. Predictors: (Constant), CAR, DPK

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R square sebesar 0.888 dan adjusted R² dalam model regresi diperoleh nilai sebesar 0.813. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit sebesar 88.80% sedangkan sisanya 11.20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut hasil temuan dalam penelitian ini :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 4.092 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ diketahui sebesar 2.776. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $4.092 > 2.776$ dan memiliki nilai signifikan sebesar $0.026 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

Menurut Frianto (2012:1) semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Meydinawati (2007), Arisandi (2008), Maharani (2011) dan Yuda (2010) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit PT Bank SUMUT.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT berdasarkan hasil Nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah -0.972 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.776 . Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $-0.972 < -2.776$ artinya H_0 diterima H_a ditolak dan nilai signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0.403 < 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengidentifikasikan kemampuan modal bank dalam dalam menanggung risiko kerugian bank akibat kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko –risiko yang timbul (Pujiati, 2013). Artinya jika suatu saat bank mengalami kerugian akibat kegiatan operasionalnya seperti kredit macet, maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian tersebut, sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya dibank tetap merasa aman.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianto, Sari (2013) dan Putri (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit PT Bank SUMUT.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit, berdasarkan hasil uji f diatas diperoleh nilai signifikan 0.038 ($\text{sig } 0.038 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima) . Hal ini menunjukkan pengaruh dan signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit.

Ada pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Kredit, artinya bahwa kedua rasio tersebut mempengaruhi tinggi rendahnya Penyaluran Kredit, dimana semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dihimpun akan membuat kualitas bank akan semakin membaik dan optimal. Dan juga semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan semakin tinggi

tingkat kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2011) yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit PT Bank SUMUT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT periode 2010-2015 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Bank SUMUT periode 2010-2015, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor penentu utama dalam peningkatan Penyaluran Kredit pada PT Bank SUMUT.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Bank SUMUT periode 2010-2015, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit artinya hipotesis tidak di dukung oleh data empiris.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Bank SUMUT periode 2010-2015, maka dapat disimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit artinya kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menaikkan penyaluran kredit pada PT Bank SUMUT.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada PT Bank SUMUT agar mempertahankan kinerja perusahaan. Dimana dalam penelitian ini, Bank SUMUT telah memiliki tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi jauh dari batas minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempertahankan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat dilakukan antara lain melalui program suku bunga pinjaman yang menarik, jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, reward yang menarik.
2. Untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank SUMUT diharuskan untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial yang dimiliki melalui penyaluran kredit.
3. Bank SUMUT perlu mempertimbangkan pengembangan dan penguatan kredit agar dapat menyalurkan kredit secara optimal.
4. Bagi pemerintah diharapkan agar mengawasi dan memberikan dukungan kepada Bank SUMUT dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian negara.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumiaksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hendro, Tri. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- IKATAN BANKIR INDONESIA. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juliandi dan Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rivai, et al. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, et al. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudirman, I.Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : ALFABETA.
- Sutojo, Siswanto (2008). *Menangani Kredit Bermasalah*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka

[http : // www.banksumut.com](http://www.banksumut.com)

www.google.com

www.slideshare.net

[https :// scholar.google.co.id/](https://scholar.google.co.id/)